

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN MORALITAS TERHADAP KECURANGAN DANA BOS PADA SMA KABUPATEN PEMALANG

Linda Purnama Sari¹, Tutut Dwi Andayani², Moegiri³, Saebani⁴

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

^{2,4}Program Studi S1 Ekonomi Syariah FEB Universitas Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan

Email : dwiandayani583@gmail.com

Diterima : 1 Juni 2023, Direvisi : 3 Juni 2023, Disetujui : 23 Juni 2023

ABSTRACT

This research aims to investigate the effect of Internal Control System Accountability, Transparency, and Morality on Boss Fund Fraud in schools. This research was conducted at SMA Pemalang Regency. The total population taken is the principal, treasurer boss, and school committees in SMA in Pemalang Regency, totaling 54 people. Data collection is done by distributing questionnaires. The analytical technique used in this study is multiple linear regression using the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 16 program.

The results of this study indicate that; (1)the internal control system has a significant effect on the boss's fund fraud; (2) accountability has no significant effect on the boss's fund fraud; (3) transparency has no significant effect on the boss's fund fraud;(4)morality has a significant effect on the boss's fund fraud; (5) internal control system, accountability, transparency, and morality have a significant effect on the boss's fund fraud.

Keywords: *Internal Control System, Accountability, Transparency, Morality, Fraud*

PENDAHULUAN

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah salah satu program hibah pemerintah dalam membantu sekolah di Indonesia menyelenggarakan kegiatan belajar yang lebih baik bagi siswa. Dana BOS diberikan oleh pemerintah kepada sekolah melalui rekening sekolah untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran guna memenuhi kebutuhan operasional sekolah dalam jangka waktu tertentu. Program dana pemberi kerja ini bertujuan untuk membantu menaikkan Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan dasar dan menengah, dan menurunkan angka putus sekolah, serta memberi kesempatan siswa kurang mampu memperoleh pelayanan pendidikan berkualitas, terjangkau serta menaikkan kualitas pembelajaran sekolah. UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 8 mengatur mengenai tata kelola pendanaan pendidikan menurut prinsip berkeadilan, efisiensi, transparan, serta akuntabel.

Tren penindakan kasus korupsi memperlihatkan korupsi di bidang pendidikan masih menjadi salah satu poin terbanyak yang dituntut oleh Lembaga Penegak Hukum (LPO). Sejak tahun 2016 sampai 2021, bidang pendidikan termasuk lima besar koruptor selain bidang anggaran desa,

pemerintahan, transportasi dan perbankan. Selama periode ini, ICW mencatat 20 kasus korupsi di bidang pendidikan. Nilai kerugian negara sejak 2017 sebesar Rp 1,6 triliun. (anti korupsi.org.). Penipuan di bidang pendidikan sangat umum terjadi dan setiap tahun terjadi penipuan di berbagai daerah dan menimbulkan kerugian negara yang cukup besar. Beberapa kasus kecurangan yang terjadi di bidang pendidikan antara lain penyalahgunaan dana BOP dan BOS tahun anggaran 2018 yang terjadi di lingkungan Pemprov DKI Jakarta, dalam hal ini melibatkan Widodi selaku mantan direktur, Direktur SMKN 53 Jakarta dan Muhammad Faisal dalam Petugas Sudin Pendidikan Wilayah I Jakarta Barat. Nilai korupsinya mencapai Rp 7,8 miliar. Widodo, sebagai mantan direktur SMKN 53 Jakarta, menggunakan dana dari dana BOP dan BOS untuk memberikan tambahan biaya pendidikan bagi guru masing-masing mulai dari 1 hingga 2 juta. Ditambah dengan korupsi dana BOP dan BOS, hal ini telah mengakibatkan kerugian negara yang cukup besar. (Kopas.com/Reza Agustin). Dalam hal ini, kecurangan dalam dunia pendidikan semakin sering terjadi. Salah satunya terjadi di Kabupaten Pemalang tepatnya di SMA Negeri Pemalang, melakukan korupsi dana BOS dengan cara menggelembungkan/ menandai biaya per kegiatan. Pihak SMA Negeri Pemalang yaitu pihak utama melakukan penipuan dengan tujuan untuk keuntungan pribadi dan kegiatan yang disponsori oleh BOS tersebut diduga memiliki margin keuntungan. Anggaran yang masuk setiap triwulan terpaksa harus habis, namun hasil alokasi dana tidak sesuai dengan pengeluaran yang sebenarnya, seperti pemeliharaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, kegiatan akademik, kegiatan ekstrakurikuler dll, pengelolaan sekolah dan dana kegiatan lainnya. pelayanan yang biayanya dikeluarkan tetapi tidak sesuai dengan status sekolah, anggaran dana BOS sebesar Rp 2.235.259.91 .(Zona dinamika New.com, 30 September 2019).

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fraud yaitu akibat penerapan akuntabilitas, transparansi, etika dan sistem pengendalian internal yang kurang baik menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Putu Mega Oktaviani Dewi (2020), Fipiana. S dan Maya dini (2019) dan Fadllillah et al., (2018) tranparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menyontek. Tetapi pada dasarnya, transparansi sangat penting untuk akuntabilitas. Sama halnya dengan variabel Tanggung Jawab, hasil penelitian Komang Adi Kurniawan Saputra, dkk. (2019) dan Luh Putu Resti Mega, dkk. (2016) menyimpulkan akuntabilitas mempunyai pengaruh terhadap fraud, sedangkan penelitian Ida Ayu Alit Oktaviani, dkk. (2017) dan Fauzan (2014) menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud. Variabel Etika menurut Putu dan I Ketut (2019) mempunyai pengaruh terhadap fraud dalam penelitian Berbeda dengan hasil penelitian Yuliana Eliza (2018), Nur Lazimatul Hilma Sholehah (2015), Gusnadi Kurniawan (2013), Ketut Sulasmi Ariani, dkk., (2017), I Putu Aditya Prastika, dkk., (2018) dan Made Dwi Kusuma Yadnya, et al., (2017) membuktikan etika tidak mempunyai pengaruh terhadap fraud. Penelitian Anisya Yuliana (2016), Jeelfani Saragih Sumbayak (2017),

membuktikan SPI mempunyai pengaruh terhadap fraud. Hal ini senada dengan Aditya Amanda Pane (2018) dan Toisuta Novenia Natasya, et al., (2017) menyimpulkan SPI mempunyai pengaruh terhadap fraud sedangkan penelitian Yuliana Eliza (2018), Lisa Amelia Herman (2013), Gusnardi Kurniawan (2013) dan Deni Ahriati, dkk., (2015) menunjukkan SPI tidak mempunyai pengaruh terhadap fraud.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sistem Pengendalian Internal (SPI)

SPI adalah cara untuk memberikan arah, pengawasan, serta pengukuran sumber daya suatu organisasi. SPI sangat berperan dalam mendeteksi dan mengurangi adanya tindakan kecurangan. Adanya SPI harapannya proses pengelolaan keuangan bisa diberikan arah diawasi serta dapat mendeteksi apabila jika terjadi penyelewengan sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan tanggung jawab seorang atau kelompok orang diberi tugas melakukan suatu pekerjaan terhadap pihak yang berwenang dengan cara vertikal ataupun horizontal. Akuntabilitas menurut UNDP adalah penilaian kinerja suatu organisasi atas kegiatan/kinerjanya sehingga dapat diperhitungkan dan diberikan sebagai *feed back* kepada atasan sehingga terjadi peningkatan kinerja organisasi.

Transparansi

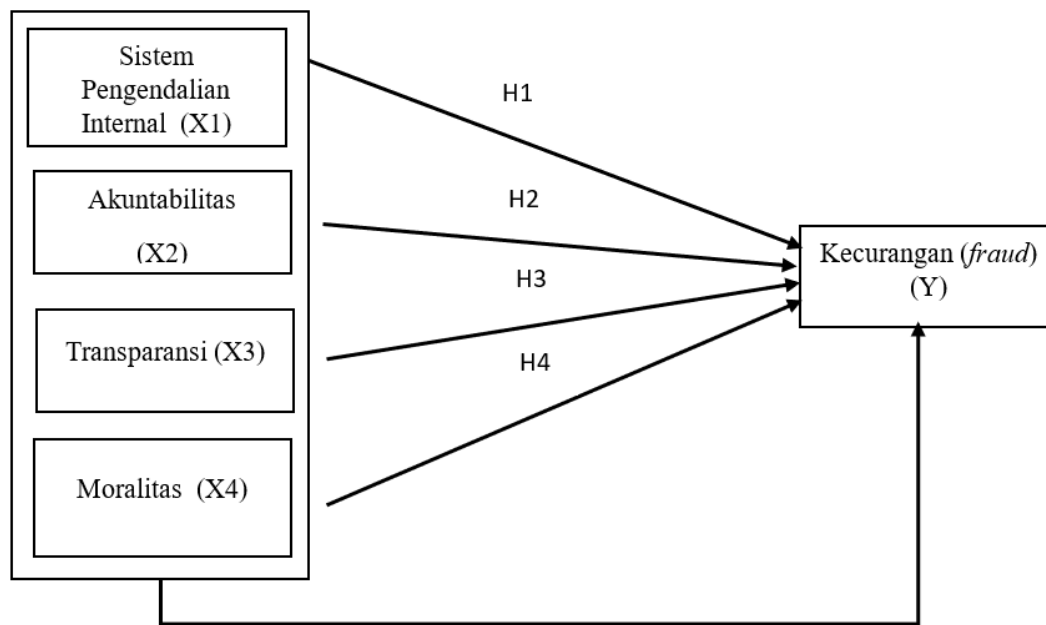
Mardiasmo (2010:3) menyatakan transparansi sebagai keterbukaan pemerintah ketika memberikan informasi berkaitan dengan kegiatan tata kelola sumber daya masyarakat kepada pihak – pihak yang memerlukan informasi. Transparansi berperan penting bagi kinerja dalam melaksanakan tugas masyarakat. Adanya transparansi, berdampak pada sulitnya kebohongan. Oleh karena itu, transparansi menjadi hal penting yang dapat mencegah korupsi.

Moralitas

Moralitas adalah istilah manusia yang mengacu pada orang dan orang lain yang perilakunya didasarkan pada nilai-nilai positif. Novita (2012) moralitas manajemen adalah tindakan manajemen dalam melakukan sesuatu yang benar serta tidak berhubungan dengan keuntungan ataupun nilai.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki kerangka pemikiran seperti dibawah ini:



H5
Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, peneliti mengembangkan sebuah hipotesis berikut ini:

H1: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecurangan dana bos.

H2: Akuntabilitas berpengaruh terhadap kecurangan dana bos.

H3: Transparansi berpengaruh terhadap kecurangan dana bos.

H4: Moralitas berpengaruh terhadap kecurangan dana bos.

H5: Sistem Pengendalian Internal, Akuntabilitas, Transparansi, dan Moralitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan dana bos

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengolahan data dengan menggunakan SPSS.

Populasi dan Sample Penelitian

Populasi penelitian ini adalah SMA di Kabupaten Pemalang dengan rincian 18 SMA Negeri dan Swasta yang terletak di enam (6) kecamatan yaitu Kecamatan Comal, Kecamatan Ulujami, Kecamatan Pemalang, Kecamatan Petarukan, Kecamatan Bodeh, dan Kecamatan Taman. Teknik *Purposive Sampling* digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengambilan Data

Data primer digunakan dalam penelitian ini, sedangkan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner. Skala *likert* digunakan

sebagai ukuran dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala yakni : (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS ver 16.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan metode-metode yang berupa pengumpulan dan penyajian data hingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995).

2. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini uji kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan uji realibilitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji Heteroskedastisitas.

4. Analisis Linier Berganda

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis yang diajukan diberikan dalam model sebagai:

$$Y = \alpha + \beta_1.AB + \beta_2.TP + \beta_3.Mo + \beta_4.SPI + e$$

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji t, uji f serta uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada SMA di Kabupaten Pemalang. Adapun jumlah SMA pada kecamatan Kabupaten Pemalang yang berjumlah 18 SMA, dengan rincian 18 SMA Negeri dan Swasta yang terletak di enam (6) Kecamatan yaitu kecamatan comal, kecamatan ulujami, kecamatan pemalang, kecamatan petarukan, kecamatan bodeh, dan kecamatan taman. Penelitian ini dilakukan terhadap guru/staff sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Pemalang. Guru/staff yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Bendahara Bos, dan Komite Sekolah. Kuesioner disebar secara langsung kepada responden yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2022 sampai dengan 22 Juni 2022. Adapun hasil yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Pengumpulan Data

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Jumlah Kuesioner yang disebar	54	100%
2.	Jumlah Kuesioner yang kembali	53	98%
3.	Jumlah Kuesioner yang tidak kembali	1	2%
4.	Jumlah Kuesioner yang dapat di olah	53	98%
5.	Jumlah Kuesioner yang tidak dapat diolah	1	2%

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Analisis Statistik Deskriptif

Bersumber pada hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16 dihasilkan tabel statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Akuntabilitas	53	30	40	32.23	.342	2.493
Transparansi	53	24	40	32.43	.387	2.818
Moralitas	53	30	50	40.19	.573	4.170
Sistem Pengendalian Internal	53	28	40	34.49	.447	3.256
Kecurangan Dana Bos	53	32	50	41.98	.618	4.500
Valid N (listwise)	53					

Sumber : data primer diolah (2022)

Uji Kualitas Data

1. Hasil Pengujian Validitas

Hasil pengujian validitas terlihat item pertanyaan pada variabel – variabel tersebut memiliki nilai yang signifikan $<0,05$ sehingga item pada akuntabilitas, transparansi, moralitas dan sistem pengendalian internal terhadap kecurangan dana bos memiliki kelayakan sebagai instrument penelitian.

2. Hasil Uji Realibilitas

Tabel 1. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Akuntabilitas	0,916	Reliabel
Transparansi	0,945	Reliabel
Moralitas	0,918	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0,859	Reliabel
Kecurangan Dana Bos	0,969	Reliabel

Sumber : Data primer diolah (2022)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengujian realibilitas dengan total skor akuntabilitas 0.916, transparansi 0.945, moralitas 0.918, sistem pengendalian internal 0.859, kecurangan dana bos 0.969 lebih dari >0.60 sehingga dapat dikatakan bahwa data signifikan. Hal Hal ini berarti semua variabel bersifat reliable.

Uji Asumsi Klasik**1. Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) residual sebesar $0,227 > 0,05$, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Pada hasil uji menunjukkan uji multikolineritas dengan toleransi > 0.10 , menunjukkan tidak ada hubungan variabel bebas, Pada tabel di atas, nilai VIF menunjukkan tidak adanya multikolineritas antar variabel terikat dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi semua hubungan $>$ tingkat signifikansi (0,05). Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda**Tabel 1. 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.674	9.421		.284	.778
Akuntabilitas	-.111	.174	-.061	-.637	.527
Transparansi	.134	.156	.084	.857	.396
Moralitas	.315	.121	.292	2.607	.012
Sistem Pengendalian Internal	.751	.153	.543	4.920	.000

a. Dependent Variable: Kecurangan

Dana Bos

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1.4 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.674 + 0.751(\text{SPI}) - 0.111(\text{Akuntabilitas}) + 0.134(\text{Transparansi}) + 0.315(\text{Moralitas}) + e$$

Uji Hipotesis**1. Hasil uji t**

a. Pengujian Hipotesis 1 (H1)

Hasil pengujian variabel sistem pengendalian intern sebesar 4,920 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,920 lebih besar dari tabel 1,677, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern variabel berpengaruh signifikan terhadap penipuan dana BOS.

a. Pengujian Hipotesis 2 (H2)

Nilai uji variabel sebesar -0,637 dengan nilai signifikansi 0,527 yang menunjukkan bahwa nilai t tabel sebesar 1,677 lebih besar nilai t hitung -0,637 serta nilai signifikansi probabilitas artinya 0,527 lebih besar daripada 0,05 sehingga disimpulkan bahwa akuntabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap fraud dana bos.

b. Pengujian Hipotesis 3 (H3)

Hasil pengujian hipotesis diperoleh sebesar 0,857 dengan nilai signifikansi sebesar 0,396 memperlihatkan bahwa nilai t hitung 0,857 lebih kecil dari nilai tabel sebesar 1,677 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,396. lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi tidak mempunyai terhadap kecurangan dana bos.

c. Pengujian Hipotesis 4 (H4)

Hasil pengujian variabel moral sebesar 2,607 dengan nilai signifikansi 0,012 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,607 lebih besar dari nilai panel sebesar 1,677 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel moral berpengaruh signifikan terhadap fraud.

b. Hasil Uji f

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	595.606	4	148.902	15.627	.000 ^a
Residual	457.375	48	9.529		
Total	1052.981	52			

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Transparansi, Akuntabilitas, Moralitas

b. Dependent Variable: Kecurangan Dana Bos

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 15.627 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa secara simultan semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini akuntabilitas, transparansi, moralitas dan sistem

pengendalian internal berpengaruh signifikan pada kecurangan dana BOS di SMA kabupaten Pemalang.

c. Hasil Uji Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.529	3.087

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Transparansi, Akuntabilitas, Moralitas

b. Dependent Variable: Kecurangan Dana Bos

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,529 atau 52,9%. Hal ini menunjukan bahwa variabel dependen akuntabilitas, transparansi, moralitas dan sistem pengendalian internal mampu menyelaskan 52,9% dari variabel kinerja dimana 47,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti kepemimpinan, kedisiplinan, wewenang atau kekuasaan, lingkungan pekerjaan, dan bad people (sifat buruk seseorang).

Pembahasan

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Dana Bos

Hasil pengujian membuktikan bahwa sistem pengendalian internal **mempunyai pengaruh** terhadap kecurangan dana bos. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh SMA di Kabupaten Pemalang, semakin rendah tingkat kecurangannya. Hal ini didukung oleh tanggapan responden terhadap Control Environment Index tentang pernyataan bahwa institusi tempat bekerja menjunjung tinggi integritas serta perilaku yang baik, mempunyai kode etik, dan menjunjung tinggi nilai-nilai sehingga diperoleh skor strong match sebesar 34. membela n persetujuan 66%. Dalam indeks penilaian risiko untuk pertanyaan, apakah ada pemisahan tugas dan wewenang antar fungsi dalam organisasi. Skor 37,7 untuk setuju penuh dan 58,5% untuk setuju. Mengenai indikator informasi dan komunikasi berbasis pertanyaan, instansi/instansi pemerintah menyediakan alat bantu dalam kajian laporan keuangan, dengan skor 28,3% sangat setuju dan 73,6% setuju. Serupa dengan indikator pemantauan dan pengendalian, manajemen senior dilakukan evaluasi berkesinambungan bertujuan menyakinkan adanya pengendalian internal, dengan 28,3% skor setuju sepenuhnya dan 71,7% saya menerima. Artinya, lingkungan pengendalian yang lebih ketat merupakan langkah awal dalam mencegah kecurangan: integritas yang tinggi, standar etika yang baik, pemisahan tugas dan wewenang yang jelas, serta perangkat pendukung untuk memvalidasi laporan keuangan. Manajemen melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa kontrol bekerja dengan baik. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern di SMA Pemalang sudah sangat baik.

Penelitian ini senyampang penelitian Anisya Yuliana (2016), Jelfani Saragih Sumbayak (2017), Aditya Amanda Pane (2018), Herman (2020) dan Mustikasari (2019) menunjukkan hasil sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kecurangan Dana Bos

Berdasarkan hasil pengujian, akuntabilitas **tidak berpengaruh** terhadap kecurangan dana bos. Hasil tersebut didukung oleh tingkat kinerja responden pada integritas dan akuntabilitas hukum, akuntabilitas kinerja, akuntabilitas program, akuntabilitas keuangan, dan akuntabilitas politik, dengan skor rata-rata 14,6% sangat setuju, 74,1% setuju, 10,85% netral, setuju, 0,472% , tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas akuntabilitas kinerja pengelolaan organisasi di SMA Kabupaten Pematang Jaya belum dilaksanakan secara efektif dan efisien dan menunjukkan bagaimana atau peluang Chief Fund Manager melakukan kecurangan. Penipuan uang bos mungkin karena diminta untuk memperhitungkan kinerja agar terlihat efektif dan efisien, dan ini memberikan kesempatan dan minat bagi sekolah untuk melaporkan kinerja organisasi, dapat disimpulkan bahwa itu adalah peluang.

Hasil penelitian ini senyampang dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Adi Kurniawan Saputra, et al., (2019), yang menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana BOS. Hasil penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2019), Ni Luh Sri Sukmadiani (2016), Luh Putu Susiyanti (2021), Gusnadi Kurniawan (2019) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana BOS.

Pengaruh Transparansi Terhadap Kecurangan Dana Bos

Berdasarkan hasil pengujian variabel transparansi memperoleh nilai koefisien sebesar 0.134 dengan tingkat signifikansi 0.396 lebih besar dari 0.05 yang berarti transparansi secara parsial **tidak berpengaruh** terhadap kecurangan dan bos.

Hasil ini dibuktikan dengan tingkat kinerja responden pada kesiapan indikator dan aksesibilitas dokumen, kejelasan dan kelengkapan informasi, keterbukaan proses dan kerangka regulasi yang menjamin transparansi. Rata-rata 12,264%, 81,604% sangat setuju, dan 6,132% setuju. Netral, 0% Tidak Setuju, 0% Sangat Tidak Setuju. Ini menunjukkan bahwa mereka setuju dengan pertanyaan itu, tetapi fakta bahwa pengungkapan informasi tentang dana bos tidak dipublikasikan menunjukkan penipuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap penipuan uang bos, karena sekolah tidak mengirimkan informasi tentang dana bos dan tidak memulai kegiatan penipuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kasran (2017) yang menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana bos. Hasil penelitian lainnya

yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Edi Yanto (2020), Ida Ayu Alit Oktaviani (2019), Ketut Sulasmi Ariani (2020), I Putu Aditya Prastika (2019) yang menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana bos.

Pengaruh Moralitas Terhadap Kecurangan Dana Bos

Hasil uji variabel moralitas memperoleh nilai koefisien sebesar 0.315 dengan tingkat signifikansi 0.012 kurang dari 0.05 yang berarti moralitas **berpengaruh** terhadap kecurangan dana bos.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara moralitas terhadap kecurangan dana bos. Hal ini dikarenakan pemahaman mengenai penalaran moral di SMA Kabupaten Pemalang sudah baik. Semakin tinggi moral, semakin rendah tingkat kecurangan. Selain data survei yang disurvei bahwa jawaban responden terhadap indikator penalaran moral berdasarkan hukum, kepala sekolah yang bertanggung jawab atas pertanyaan 1 berpartisipasi dalam penyusunan laporan keuangan, dengan skor 15,1% sangat setuju, 81,13% setuju, 3,77% tidak setuju. Pertanyaan 2 Kepala sekolah menyiapkan laporan keuangan tentang pelaksanaan anggaran yang sebenarnya karena manajemen khawatir akan sanksi hukum. Skor tersebut adalah 20,8% sangat setuju, 77,4% setuju, dan 1,89% tidak setuju. Selain itu, 13,2% responden sangat setuju, 64,2% setuju, dan 22,6% tidak setuju dengan indeks prestasi kerja untuk pertanyaan bahwa mereka bekerja sesuai tugas yang diberikan. Artinya mayoritas yang diwawancarai di SMA Kabupaten Pemalang bisa membenarkan apa yang mereka katakan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa moral SMA Kabupaten Pemalang sangat baik. Hal ini terlihat dari partisipasi kepala pengelola dana dalam menyusun laporan keuangan. Pengelola uang direktur menjalankan tugasnya sesuai dengan perintah yang diberikan kepadanya, dan manajer keuangan takut akan dihukum oleh hukum jika tidak mengikuti perintah tersebut. Kita dapat menyimpulkan bahwa moralitas mempengaruhi kecurangan. Jika penalaran moral benar, orang tidak akan melakukan kesalahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Santi Laksmi & I Ketut Sujana (2019), Anak Agung K, et al., (2017) dan Isra Maulina, et al., (2019), Vabi Adelin (2020), Andriana Peni Rahamawati (2021) menyatakan bahwa moralitas berpengaruh signifikan terhadap kecurangan.

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Moralitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Dana Bos.

Berdasarkan hasil pengujian akuntabilitas, transparansi, moralitas, dan sistem pengendalian internal terhadap kecurangan dana bos menunjukkan bahwa nilai F sebesar 15.627 dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil 0.05, membuktikan bahwa secara simultan semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan dana bos.

Adjusted R Square sebesar 52,9%, hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen akuntabilitas, transparansi, moralitas dan sistem pengendalian internal mampu menjelaskan bahwa 52,9% dari variabel dependen dimana 47,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tentang pengaruh sistem pengendalian internal, akuntabilitas, transparansi, moralitas terhadap kecurangan dana bos di SMA Pemalang. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan terhadap 53 responden dengan metode penyebaran kuesioner dan analisis menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan program SPSS V.16, dapat disimpulkan berikut ini:

1. Berdasarkan uji t membuktikan akuntabilitas dan transparansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana BOS sedangkan sistem pengendalian internal serta moralitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecurangan dana BOS.
2. Berdasarkan hasil uji F membuktikan akuntabilitas, transparansi, moralitas dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan kecurangan dana BOS.
3. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hasil sebesar 0,529, hal ini dapat dijelaskan bahwa 52,9% kecurangan dana bos dapat dipengaruhi oleh akuntabilitas, transparansi, moralitas, dan sistem pengendalian internal.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Terbatas pada empat variabel yaitu SPI, akuntabilitas, transparansi, serta moralitas.
2. Penelitian hanya dilakukan di SMA Kabupaten Pemalang.
3. Penelitian hanya menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitiannya.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah berikut:

1. Menambah variabel lain seperti kepemimpinan, kedisiplinan dan lainnya.
2. Memperluas obyek penelitian.
3. Menambahkan wawancara dalam memperoleh data.

REFERENSI

- Adi, Risqi, Ardiyana, Komala, Ardianingsih, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kecurangan (*Fraud*). *Litbang Kota Pekalongan*, 10, 1-10. <https://jurnal.pekalongankota.go.id/index.php/litbang/article/viewFile/39/37>

- Ahriati, D., Basuki, P., & Widiastuty, E. (2015). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal InFestasi*, 11(1), 41–55.
- Anggara, M. R., Sulindawati, N. L. G. E., & Yasa, I. N. P. (2020). Pengaruh komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan integritas terhadap Kecurangan pada Pengelolaan Keuangan Desa. (Studi Empiris pada Desa Se-Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(4), 561–572.
- Ariani, K. S., Musmini, L. S., & Herawati, T. N. (2014). Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di PDAM Kabupaten Bangli. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Aulia, F., Psikologi, P. S., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (n.d.). *Faktor-faktor yang terkait dengan kecurangan akademik pada mahasiswa*. 23–32.
- Heru, Winarsih, & Karsiati. (2019). Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Pada Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang, Serat acitya- jurnal ilmiah Untag Semarang Issn : 2302-2752, Vol. 8 No. 1. *Serat Acitya-Jurnal UNTAG Semarang*, 8(1), 1–19. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/1033/907>
- Maulina, I., Yati, L., & A'la, N. (2019). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus: Pada Kantor Dpkad Kota Lhokseumawe). *Jurnal J-Iskan*, 1(2), 53–66.
- Natasya, T. N., Karamoy, H., & Lambey, R. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Resiko Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. Iv Polda Sulut. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 847–856. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18274.2017>
- Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. (2017). Analisis Pengaruh *Fraud* Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.30659/jai.6.2.167-184>
- Ramadhani, L., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Spip) Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Smp Negeri Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 400–411. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i3.16047>
- Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., Priliandani, N. M. I., & Putra, I. G. B. N. P. (2019). Praktek Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia untuk Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168–176.
- Struktur, D. A. N., Terhadap, B., Sabatier, P. A., Meter, V., & Horn, V. (2017). Implementasi Program Bantuan Operasional di Kecamatan Tambak . 3, 58–

71.

- Sumbayak, J. (2017). Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan (*Fraud*). *JOM Fekon*, 4(1), 3168-3182.
- Tripermata, L. (2016). Pengaruh Love of Money, Perilaku Etis Mahasiswa dan Kecurangan Akuntansi dengan Gender sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. 7(01), 55-62.
- yuliana, (2016). Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem pengendalian internal, dan Komitmen Organisasi terhadap Kecurangan (*fraud*) (studi empiris pada kantor cabang utama Bank syariah di Kota Pekanbaru) *Jurnal Akuntansi*, 1-13.
- Anggara, Made Rio Sulindawati, Ni Luh Gede Erni Yasa, I Nyoman Putra (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Integritas terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) pada Pengelolaan Keuangan Desa (studi empiris pada se-Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 561-572.
- Eliza, Yulina (2015). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi empiris pada SKKPD di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 86-100.
- Natasya, Toisuta Novenia Karamoy, Herman Lambey, Robert (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengendalian Internal terhadap Resiko Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) dalam pelaksanaan jaminan kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara TK.IV pada Sulut *Jurnal Riset Akuntansi*, 847-856.
- Agung K, Finty, Maria dan Sari (2017). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan *E-Jurnal Akuntansi*, 1774-1799.
- Maulina, Isra Yati, Linda A'la, Nurul (2019) Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (studi kasus pada kantor DPKAD Kota Nokuseuma we). *Jurnal L J-ISCAN*, 53-66.
- Anastasia, Anastasia Sparta, Sparta (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ultima Accounting*. , 1-26.